

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media dongeng memiliki peran yang sangat penting karena mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat belajar, serta menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang ada di dalam tulisan. Dengan demikian, dalam proses membaca seseorang dapat mengetahui sebuah informasi dari tulisan yang dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu Rahmah & Amaliya, (2022).

Kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memahami informasi yang disajikan diberbagai buku-buku pelajaran. Maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca pada kelas rendah. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit dimana dapat melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan huruf kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses

berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Andi Husnul Khatimah et al., 2023).

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Melalui membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas peserta didik. Kemampuan membaca selalu ada di setiap tema pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca di sekolah dasar, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan untuk berbahasa. Kemampuan dasar yang paling utama dan harus dikuasai dalam semua mata pelajaran yaitu kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu aspek-aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Melalui hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi sesuai dengan kemampuan membaca yang tinggi (Untari & Megawati, 2024).

Membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Pemahaman siswa penting dalam suatu proses pembelajaran terutama yang terkait dengan membaca, karena membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa di Sekolah. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan guru yang kreatif

dalam penyajian pembelajaran terutama dalam pemilihan buku pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman membaca siswa (Apriatin et al., 2021).

Dalam perspektif islam Pemahaman membaca juga terdapat dalam al-quran surah al-alaaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut tafsir Quraish Shihab (2002) Surah Al-‘Alaaq ayat 1–5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menandai awal dari misi kenabiannya. Ayat-ayat ini memuat pesan mendalam tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam, yang diawali dengan perintah “Iqra” (bacalah). Perintah ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kunci utama dalam proses pencarian ilmu, baik itu membaca teks maupun memahami tanda-tanda alam dan kehidupan. Namun, membaca yang diperintahkan bukanlah sekadar aktivitas intelektual semata, melainkan harus dilakukan dengan kesadaran spiritual, yakni “dengan menyebut nama Tuhan” (*bismi rabbik*).

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dan aktivitas intelektual seharusnya tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan. Allah juga mengingatkan tentang asal-usul manusia dari 'alaq (segumpal darah), yang menandakan kesederhanaan awal manusia namun kemudian dimuliakan melalui akal dan ilmu. Allah-lah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan pena (qalam), simbol peradaban dan kemajuan. Melalui pena, manusia belajar dan diwarisi ilmu yang terus berkembang. Dalam ayat kelima ditegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, yang mengisyaratkan bahwa potensi belajar manusia sangat luas selama ia terus mencari dan membuka diri terhadap petunjuk Allah. Keseluruhan ayat ini mengandung pesan bahwa Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan menempatkan akal serta pencarian ilmu dalam kerangka iman dan tanggung jawab moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2025 dengan guru kelas 2 di MIN Kota Solok ibu Geby Febrina S.Pd, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 masih sangat bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan cukup baik, namun terdapat pula sekitar 8 hingga 10 orang siswa yang tergolong memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Guru kelas II menyampaikan bahwa beberapa dari siswa tersebut belum lancar membaca, bahkan ada satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja huruf-huruf dalam sebuah kata secara tepat. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 belum merata

dan masih membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar membaca seperti kemampuan mengeja dan memahami makna bacaan. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, guna membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MIN Kota Solok masih belum merata. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengenali kata, mengeja, dan memahami bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami apa yang mereka baca, menginterpretasikan makna tersirat, dan membuat kesimpulan tentang apa yang ada dalam teks. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan bacaan yang relevan dan menarik serta kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar. Pengajaran membaca tidak menekankan kebutuhan setiap siswa. Mengakibatkan Siswa kesulitan memahami makna dari cerita yang dibaca (Leni Marlina, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah keterbatasan penggunaan media dan bahan bacaan yang menarik

bagi peserta didik. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku ajar dan penjelasan guru sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan minat dan pemahaman membaca peserta didik belum berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman membaca permulaan siswa kelas II MIN Kota Solok, penelitian ini mengusulkan penggunaan media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai islam sebagai alat pembelajaran yang menarik dan berarti. Dongeng dipilih karena memiliki daya imajinasi yang besar, memberikan nilai moral yang mengedukasi, dan memiliki jalan cerita yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Penggunaan media dongeng interaktif dipilih karena mampu menyajikan cerita yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Melalui media ini peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memperoleh pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam cerita.

Media dapat disebut media pembelajaran apabila media itu menyampaikan makna yang terkandung dalam pesan saat disampaikan dalam proses pembelajaran (A. Yuniarti et al., 2023). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Yusup et al., 2023). Media

pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menggali ide serta memahami suatu materi Pelajaran, dongeng menjadi Salah satu inovasi media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Husniyah, 2022).

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dihasilkan dari pemikiran fiktif, kreatif, bersifat rekaan atau khayal, dan bisa juga diangkat dari kisah nyata yang didalamnya fantasi, tetapi mengandung hiburan, pesan moral, sindiran, dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya (Puspitoningrum et al., 2022). Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi (Maghfiroh, 2025). Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis (Nurgiantoro, 2024).

Nilai-nilai Islam merupakan proses mendalam dalam menghayati ajaran agama yang mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap

sesama dan lingkungan dapat dibentuk melalui pendekatan yang terintegrasi (Rosita et al., 2025). Nilai-nilai Islam yang dapat diinternalisasikan mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta penghargaan terhadap orang lain. Integrasi nilai-nilai ini terkait dengan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Irmawati, 2024).

Kemampuan membaca didapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitarnya Nurhanifah & Kurniawati, (2022). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat Agatha Kristi Pramudika Sari, (2023). Kemampuan dasar yang paling utama dan harus dikuasai dalam semua mata pelajaran yaitu kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu aspek aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Melalui hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi sesuai dengan kemampuan membaca yang tinggi (Chasanah & Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, 2021).

Penelitian terkait penggunaan dongeng dalam pembelajaran di sekolah dasar telah banyak dilakukan, dari beberapa Analisa ada tiga aspek yang harus ada yaitu dari segi Lembaga, mata pelajaran yang terfokus pada Bahasa Indonesia dan pengembangan. Analisa dari aspek Lembaga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Halimah, Fadhilah Khairani, (2025) memang menyoroti kemampuan membaca pemahaman melalui teks dongeng, namun konteksnya terbatas pada sekolah dasar umum, bukan madrasah dengan kebutuhan literasi yang khas. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian dalam mengembangkan media dongeng interaktif yang tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan membaca pemahaman serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran.

Pada aspek mata Pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian Untari & Megawati, (2024) menunjukkan bahwa media dongeng mampu meningkatkan kemampuan membaca, namun pembahasan lebih menekankan pada minat belajar. Begitu pula Aswasulasikin et al., (2024) yang memanfaatkan dongeng kearifan lokal Sasak untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Sementara itu, pada aspek pengembangan, penelitian oleh Humaira et al., (2022) dan Hasim et al., (2023) lebih menitikberatkan pada media pendukung seperti gambar atau *pop-up book*. Artinya, aspek kognitif berupa kemampuan membaca pemahaman yang mencakup identifikasi ide pokok, memahami makna kata, dan menarik Kesimpulan belum mendapat perhatian yang cukup mendalam. Selain itu,

penelitian sebelumnya masih jarang yang mengintegrasikan dongeng dengan nilai-nilai Islam, padahal hal ini sangat relevan diterapkan di sekolah berbasis madrasah seperti MIN Kota Solok.

Meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan dongeng dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti yang dilakukan oleh Aswasulasikin et al., (2024) melalui dongeng kearifan lokal Sasak, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek afektif seperti minat atau motivasi membaca. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media dongeng interaktif yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran membaca permulaan di madrasah ibtidaiyah. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya memanfaatkan dongeng hanya sebagai media untuk meningkatkan minat baca atau pemahaman teks secara umum, serta lebih banyak berfokus pada aspek afektif, penggunaan dongeng kearifan lokal, atau media pendukung seperti gambar, *pop-up book*, dan *e-book* interaktif. Sementara itu, integrasi nilai-nilai Islam sebagai muatan utama dalam struktur cerita, karakter tokoh, alur, serta pesan moral masih sangat terbatas, terutama yang dikemas dalam bentuk media digital interaktif.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih menitik beratkan pada penggunaan dongeng yang terintegrasi nilai-nilai islam sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam aspek membaca permulaan, yang merupakan keterampilan dasar penting dalam pembelajaran di semua mata pelajaran.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti dongeng yang sesuai dengan usia dan minat siswa, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa.
3. Masih minimnya penggunaan media cerita anak (dongeng) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan penguatan karakter Islami.

C. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam untuk pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MIN Kota Solok.
2. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas II MIN Kota Solok. Siswa pada tingkat kelas lain tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Aspek keterampilan berbahasa yang diteliti hanya pada kemampuan membaca permulaan, tidak mencakup keterampilan menyimak, berbicara, maupun menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II MIN Kota Solok?
2. Bagaimana tingkat validitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana tingkat prktikalitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam berdasarkan respon guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan?
4. Bagaimana tingkat efektivitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN Kota Solok?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam yang layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II MIN Kota Solok.

2. Mengetahui tingkat validitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media.
3. Mengetahui tingkat praktikalitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam berdasarkan tanggapan guru dan peserta didik terhadap kemudahan serta kemenarikan media.
4. Mengetahui tingkat efektivitas media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memperkuat teori bahwa penggunaan media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai islam dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
 - b. Dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai islam.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif dan edukatif berupa dongeng interaktif yang sesuai dengan usia peserta didik.
 - b. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi, minat, dan kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan.

- c. Bagi Sekolah: Memberikan referensi dalam penyediaan media pembelajaran yang sejalan dengan visi madrasah berbasis nilai Islami.
- d. Bagi Peneliti Lain: Memberikan wawasan dan informasi awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan dongeng dalam meningkatkan aspek keterampilan berbahasa lainnya.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam. Adapun spesifikasi produk tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Media

Media dikembangkan dalam bentuk dongeng digital interaktif yang dapat digunakan melalui perangkat komputer, laptop, atau proyektor di ruang kelas.

2. Isi Cerita

Dongeng berisi cerita anak Islami dengan tokoh dan alur yang sederhana, serta pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan rasa syukur.

3. Bahasa dan Tampilan

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, serta didukung dengan ilustrasi dan desain visual yang menarik.

4. Komponen Interaktif

Dilengkapi dengan narasi audio, animasi sederhana, dan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami isi bacaan secara menyenangkan.

5. Tujuan Pengembangan

Media ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran.

6. Proses Validasi

Produk yang dikembangkan akan melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas guna memastikan kelayakan isi, tampilan, serta kemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

H. Asumsi Pengembangan

1. Kemampuan Awal Siswa

Siswa kelas II MIN Kota Solok telah memiliki kemampuan dasar mengenal huruf dan membaca kata sederhana sehingga dapat menggunakan media interaktif secara efektif.

2. Kemampuan Guru

Guru kelas II memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan media digital dan mampu memfasilitasi penggunaan media dalam pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki perangkat pendukung seperti komputer, LCD proyektor, dan speaker yang memungkinkan penggunaan media interaktif di kelas.

4. Kesesuaian Konteks Islami

Dongeng yang dikembangkan relevan dengan lingkungan madrasah dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca siswa melalui nilai-nilai Islam.

5. Keterpaduan Komponen Media

Setiap komponen dalam media, baik teks, gambar, suara, maupun elemen interaktif, diasumsikan dapat bekerja secara terpadu dalam memperkuat kemampuan  membaca permulaan siswa serta menanamkan karakter Islami.

I. Definisi Operasional

1. Dongeng

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut (Prastya et al., 2021).

2. Dongeng interaktif

Dongeng interaktif adalah salah satu metode mendidik anak yang mudah dan sering dipergunakan oleh para pendidik disekolah. Tujuan dari dongeng interaktif untuk anak yakni pengenalan alam lingkungan,

budi pekerti, dan mendorong anak untuk berperilaku positif (Ayuningtyas & Huda, 2024).

3. Dongeng Interaktif Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Dongeng interaktif terintegrasi nilai-nilai Islam adalah media pembelajaran digital berbasis cerita anak yang memuat unsur interaktif seperti animasi, suara, dan kuis sederhana, serta mengandung nilai-nilai moral Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Media ini dirancang untuk menarik minat belajar sekaligus menanamkan karakter melalui pengalaman membaca yang menyenangkan (Hayati & Yamin, 2023).

4. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan yaitu kemampuan mengenalkan kata yang diawali dengan mengenalkan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya mengkombinasikan atau memvariasikan huruf menjadi suku kata atau kata yang lain (A. A. Fadillah & Sugiharti, 2025).

5. Media Pembelajaran

Kegunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Resti et al., 2024).

6. Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran merujuk pada prinsip ajaran Islam yang mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakarakter, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat. Nilai-nilai seperti ketaatan, kesabaran, dan keadilan serta moral (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024).



UIN IMAM BONJOL
PADANG